

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC DAN GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA  
DIDIK SD**

Adhi Kurniawan<sup>1</sup>, Yepi Sedy Purwananti<sup>2</sup>, Rahyu Setiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhinneka PGRI, SD N 3 Pelem

<sup>2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

<sup>3</sup>Universitas Bhinneka PGRI

Alamat e-mail: adhiaplikasi@gmail.com

**ABSTRACT**

*Reading comprehension ability is a fundamental competency essential for academic success, but observations in the field show that many students have difficulty understanding texts. This type of quasi-experimental research with a non-equivalent control group design aims to test the partial and simultaneous effects of CIRC and GLS on the reading comprehension of fifth grade students. Data from 20 learners (experimental) and 15 learners (control) were collected through tests and questionnaires, then analyzed with *t* and *F* tests. The results showed that CIRC ( $p=0.005$ ) and GLS ( $p=0.031$ ) had a significant effect partially. Simultaneously, both were also highly significant ( $p<0.001$ ). The experimental group showed a significant increase in post-test score (average increase of 4.150 points,  $p<0.001$ ), in contrast to the control group which was not significant ( $p=0.638$ ). This study confirms that CIRC and GLS, both partially and simultaneously, significantly improve the reading comprehension of primary school students.*

*Keywords: Reading Comprehension, CIRC, GLS*

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi fundamental yang esensial bagi keberhasilan akademis, namun observasi di lapangan menunjukkan banyak peserta didik kesulitan memahami teks. Jenis penelitian kuasi-eksperimen dengan desain *non-equivalent control group* ini bertujuan menguji pengaruh parsial dan simultan CIRC serta GLS terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD. Data dari 20 peserta didik (eksperimen) dan 15 peserta didik (Kontrol) dikumpulkan melalui tes dan angket, lalu dianalisis dengan uji *t* dan *F*. Hasil menunjukkan CIRC ( $p=0.005$ ) dan GLS ( $p=0.031$ ) berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, keduanya juga sangat signifikan ( $p<0.001$ ). Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor *post-test* signifikan (rata-rata naik 4.150 poin,  $p<0.001$ ), berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak signifikan ( $p=0.638$ ). Penelitian ini menegaskan bahwa CIRC dan GLS, baik parsial maupun

simultan, secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik SD.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, CIRC, GLS

### **A. Pendahuluan**

Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan pengamatan terhadap bahasa tertulis dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh penulis, Menurut Nurhadi (2022, hal. 2) dalam arti sempit, membaca merupakan aktivitas untuk memahami arti yang terkandung dalam suatu teks. Sedangkan dalam arti yang luas, membaca dapat diartikan sebagai proses analisis bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pemahaman mendalam, evaluasi terhadap situasi, nilai, peran, dan pengaruh dari bacaan itu.

Membaca merupakan kompetensi fundamental yang mendasari keberhasilan pembelajaran di berbagai disiplin ilmu. Kemampuan memahami teks tidak hanya menjadi prasyarat utama dalam mengakses pengetahuan, tetapi juga menjadi indikator kualitas pendidikan suatu negara. Menurut Prayogo & Mursita (2015, hal. 1) membaca

pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memahami isi bacaan". Lebih jauh, proses ini melibatkan analisis teks secara kritis dan kreatif, mengevaluasi setiap komponen tekstual, mengaitkan gagasan-gagasan, serta mengajukan pertanyaan mengenai argumen dan data yang disampaikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Meskipun demikian, dari hasil observasi di lapangan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih sering ditemukan. Banyak yang kesulitan memahami isi bacaan dan jarang membaca di luar tugas sekolah, sehingga pemahaman mereka terbatas. Namun, terdapat indikasi positif bahwa, sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami teks saat belajar dalam kelompok dan berdiskusi. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menumbuhkan minat baca melalui lingkungan sekolah yang mendukung,

penyediaan bacaan yang menarik, serta keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat (Kemendikbud, 2019, hal. 10). Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif juga dibutuhkan agar kemampuan membaca pemahaman peserta didik semakin meningkat (Nabila & Fradana, 2024).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) telah terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi antarpeserta didik dan memperdalam pemahaman teks (Adawiyah dkk., 2020). Menurut Rahmaniati (2024, hal. 49) CIRC memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam kegiatan CIRC, peserta didik belajar cara menyelesaikan masalah, berkolaborasi, saling mendukung, meminta pendapat, menganalisis, mensintesis, mendengarkan orang lain, serta mengajukan pertanyaan yang relevan. Sintaks model pembelajaran CIRC menurut Fadly (2022, hal. 13-14) ada 5 tahap yaitu: Orientasi, organisasi, pengenalan konsep, publikasi, penguatan dan refleksi.

Selain model pembelajaran CIRC, Salah satu langkah yang diambil untuk mentransformasi sekolah menjadi lembaga pembelajaran dimana anggotanya memiliki kemampuan literasi secara terus-menerus adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS membiasakan peserta didik untuk membaca. Kebiasaan ini dilaksanakan melalui aktivitas membaca selama 15 menit, di mana guru dapat membacakan buku atau peserta didik dan guru membaca secara mandiri, sesuai dengan konteks atau tujuan sekolah dan yang didukung secara kolaboratif oleh berbagai elemen (Kemendikbud, 2019, hal. 10).

Faktor pendukung implementasi GLS adalah: 1) Tersedianya sumber daya alam yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan program literasi. 2) Kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi di sekolah. Sementara itu, beberapa faktor yang menghambat implementasi GLS meliputi: 1) Kurangnya keterlibatan dan dukungan dari orang tua dalam mendukung serta berkolaborasi dalam kegiatan

literasi. 2) Terbatasnya sarana dan prasarana digital yang dapat menunjang pelaksanaan program literasi di sekolah (Purwananti & Kotimah, 2019). Solusi dari hambatan pelaksanaan GLS adalah meningkatkan kerjasama yang solid diantara unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan ini.

Berbagai penelitian terkini telah menelaah pengaruh CIRC maupun GLS secara terpisah. Wongsuwan & Regiana (2023) menemukan bahwa Terdapat peningkatan signifikan dalam membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan metode CIRC. Notanubun dkk. (2024) menemukan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD setelah penerapan model CIRC. Nurainun & Nasution (2024) melaporkan pengaruh signifikan model CIRC terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas 4 MIN. Infante (2023), hasil penelitiannya menunjukkan peserta didik dengan kegiatan membaca rutin mempunyai tingkat kinerja membaca pemahaman yang lebih tinggi. Anjani dkk. (2019) menemukan pengaruh simultan GLS terhadap minat baca dan kemampuan

membaca pemahaman peserta didik kelas.

Meskipun tinjauan literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dan GLS masing-masing telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, sebagian besar penelitian terdahulu menganalisis pengaruh dari setiap model pembelajaran secara terpisah. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara menyeluruh menggabungkan kedua model tersebut, sehingga peluang untuk memanfaatkan keterpaduan antara kedua pendekatan tersebut masih belum diteliti secara intensif. Ini menunjukkan adanya celah pengetahuan yang signifikan dalam literatur akademik. Keterpaduan kedua pendekatan diharapkan dapat menghasilkan dampak yang lebih optimal dibandingkan penerapan secara terpisah.

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran CIRC dan GLS baik secara terpisah maupun terpadu terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Gugus III Campurdarat.

Pertama, penelitian ini bertujuan mengukur sejauh mana penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Kedua, penelitian ini berupaya mengetahui kontribusi Gerakan Literasi Sekolah memperbaiki kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Terakhir, penelitian ini ingin memeriksa efek sinergis ketika model CIRC dan GLS diterapkan secara bersamaan, guna melihat apakah kombinasi kedua strategi tersebut mampu menghasilkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih signifikan dibandingkan penerapan masing-masing secara terpisah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ganda: secara teoritis, ia akan memperkaya pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran CIRC dan GLS terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik SD, khususnya dalam konteks integrasi kedua pendekatan tersebut. Secara praktis, penelitian ini akan menjadi panduan bagi guru untuk menerapkan strategi pengajaran inovatif yang meningkatkan membaca

pemahaman, kolaborasi, minat baca, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus mendorong budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah dan menjadi referensi berharga bagi pengembangan pendidikan di masa depan, sehingga dapat berpengaruh pada pengetahuan serta perubahan sikap (Rohmah & Setiani, 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-eksperimental dan rancangan *non-equivalent control group design* untuk menguji pengaruh model pembelajaran CIRC dan GLS terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD. Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu model pembelajaran CIRC (X1) dan GLS (X2), serta variabel dependen yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus III Campurdarat dari tanggal 14 Mei 2025 samapai 31 Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 5 dari enam SD Negeri Gugus III Campurdarat sebanyak 104 peserta didik, dengan sampel yang dipilih

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu SD Negeri Pelem 3 sebanyak 20 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan SD Negeri Pelem 1 sebanyak 15 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah tersebut dengan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dan angket. Tes digunakan untuk mengukur variabel Y, sedangkan angket digunakan untuk mengukur variabel X1 dan X2.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan program JASP, meliputi uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiarto, 2022, hal. 170),

uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Darma, 2021, hal. 17).

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinieritas dengan *Condition Index*, dan uji heteroskedastisitas dengan grafik *Residuals vs. Predicted*. Uji regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

(Herjanto, 2007, hal. 101).

Uji signifikansi menggunakan uji statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Herjanto, 2007, hal. 103)

dan uji statistik *t* dengan rumus:

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{se(b_i)}$$

(Herjanto, 2007, Hal. 104),

serta uji *t* berpasangan untuk desain *pre-test post-test* dengan rumus:

$$t = \frac{\delta}{\frac{SD-d_x}{\sqrt{n}}}$$

(Setiana dkk., 2021, hal. 120).

Prosedur penelitian kuantitatif ini akan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Seleksi Subjek: Memilih subjek penelitian yang memiliki karakteristik latar belakang seragam (homogen) melalui teknik pengambilan sampel non-acak (*non-random sampling*). 2)

Pelaksanaan Pre-test: Melakukan *pre-test* pada kedua kelompok untuk memperoleh skor awal ( $Y_1$ ), yang akan berfungsi sebagai basis perbandingan. 3) Intervensi pada Kelompok Eksperimen: Memberikan perlakuan berupa kombinasi model CIRC dan GLS. 4) Perlakuan pada

Kelompok Kontrol namun menggunakan metode konvensional. 5) Pelaksanaan Post-test. 6) Analisis Statistik.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama didapatkan hasil seperti gambar di bawah ini.

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	12.543	0.775		16.185	<.001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	0.956	2.657		0.374	0.711
	X1_CIRC	0.262	0.086	0.438	2.993	0.005
	X2_GLS	0.195	0.087	0.320	2.248	0.031

Gambar 1. Hasil Uji t CIRC

Dari hasil uji t parsial untuk hipotesis pertama, diperoleh koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,262 dengan  $t=2,993$  dan  $p = 0,005$ , yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor CIRC akan meningkatkan skor kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,262. Karena  $p < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran CIRC berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Temuan ini sejalan dengan landasan teori konstruktivisme Piaget, di mana interaksi sosial dan kolaborasi dalam kelompok mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks (Fadly, 2022, hal. 12). Dalam CIRC, siswa tidak hanya membaca tetapi juga berdiskusi serta menulis bersama, sehingga dapat meningkatkan proses kognitif yang membantu Penyerapan makna sebuah teks.

2. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil seperti gambar di bawah ini.

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	12.543	0.775		16.185	<.001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	0.956	2.657		0.374	0.711
	X1_CIRC	0.262	0.086	0.438	2.993	0.005
	X2_GLS	0.195	0.087	0.320	2.248	0.031

Gambar 2. Hasil Uji t GLS

Dari hasil uji t parsial menunjukkan koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,195 dengan  $t = 2,249$  dan  $p = 0,031$ , yang berarti setiap kenaikan satu satuan skor partisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meningkatkan skor membaca pemahaman sebesar 0,195. Karena  $p < 0,05$ , GLS juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud, (2019, hal. 10) yang menekankan pentingnya kegiatan “15 menit membaca” setiap hari untuk membiasakan siswa terpapar berbagai teks, membentuk kultur literasi yang mendukung pengembangan keaktifan siswa dalam memahami dan memanfaatkan informasi.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara Simultan terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil seperti gambar di bawah ini.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M <sub>1</sub>	Regression	250,347	2	145,174	10,948	<.001
	Residual	424,338	32	13,261		
	Total	714,686	34			

Gambar 3. Hasil Uji F

Dari hasil uji F simultan menggunakan ANOVA diperoleh  $F = 10,948$  dengan  $p < 0,001$ , yang berarti secara bersama-sama model CIRC dan GLS berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas kemampuan membaca pemahaman. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa gabungan antara pendekatan kooperatif (CIRC) dan budaya literasi berkesinambungan (GLS) menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta memperkaya paparan teks, sehingga memperkuat aspek kognitif dan afektif siswa dalam memahami bacaan

4. Signifikansi Skor Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik.

Hasil analisis deskriptif dan uji t berpasangan *pre-test post-test* kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam gambar 4 dan 5 berikut.



Descriptives					
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
pre tes E	20	11,800	3,365	0,753	0,285
post tes E	20	15,950	2,911	0,651	0,182

  

Paired Samples T-Test						
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
pre tes E	- post tes E	-7,308	19	<.001	-1,634	0,273

**Gambar 4. Hasil Analisis Deskriptif dan Uji t Berpasangan Pre-Test Post-Test Kelompok Eksperimen**

Hasil uji t berpasangan pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model CIRC dan GLS. Rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen adalah 11,800, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 15,950. Hasil analisis statistik menghasilkan nilai t sebesar -7,308 dengan derajat kebebasan (df) 19 dan p-value < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan adalah signifikan. Nilai Cohen's d sebesar -1,634 menunjukkan bahwa besar pengaruh (effect size) intervensi berada dalam kategori sangat besar. Temuan ini

memperkuat pandangan teori konstruktivisme dan hasil penelitian sebelumnya seperti Notanubun dkk. (2024) bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar.

Descriptives					
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
pre tes K	15	8,400	3,269	0,844	0,389
post tes K	15	8,000	0,926	0,239	0,116

  

Paired Samples T-Test						
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
pre tes K	- post tes K	0,480	14	0,638	0,124	0,330

**Gambar 5. Hasil Analisis Deskriptif dan Uji t Berpasangan Pre-Test Post-Test Kelompok Kontrol**

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan model CIRC dan GLS, hasil uji t berpasangan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Rata-rata pre-test kelompok kontrol adalah 8,400 dan rata-rata post-test turun sedikit menjadi 8,000. Nilai t yang diperoleh sebesar 0,480 dengan p-value 0,638 dan Cohen's d 0,124, menunjukkan dampak yang sangat kecil. Hasil ini menunjukkan

bahwa tanpa adanya intervensi pembelajaran inovatif, kemampuan membaca pemahaman peserta didik cenderung tidak mengalami perubahan atau bahkan mengalami sedikit penurunan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lewang dkk. (2023, hal. 24) bahwa peningkatan membaca pemahaman memerlukan pendekatan pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis kolaborasi seperti CIRC yang didukung dengan lingkungan literasi yang mendukung.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini secara komprehensif menjawab tujuan utamanya dengan membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara signifikan, baik secara parsial maupun simultan, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD Negeri Gugus III Campurdarat, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor yang cukup besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Kontribusi utama penelitian ini

terletak pada kebaruannya dalam mengintegrasikan kedua model tersebut, mengisi celah penelitian sebelumnya yang cenderung menganalisisnya secara terpisah, dan menunjukkan sinergi kuat yang menghasilkan dampak lebih komprehensif dalam pengembangan literasi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi strategi implementasi optimal dari kombinasi CIRC dan GLS, serta menganalisis dampak jangka panjangnya terhadap kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan literasi holistik peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.  
<https://www.google.co.id/books/e>

- dition/STATISTIKA\_PENELITIAN\_MENGGUNAKAN\_SPSS\_U/ac pLEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Gempi (ed.); I). Bening Pustaka.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi* (Edisi 3). Grasindo. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Operasi\\_Edisi\\_3/xGgDqdl5NZEC?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Operasi_Edisi_3/xGgDqdl5NZEC?hl=en&gbpv=0)
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)* (II). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Alamat:  
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Lewang, S., & Madjid, M. M. S. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* (S. Hamid & Tat (eds.); I). Chakti Pustaka Indonesia.
- Nurhadi. (2022). *Teknik Membaca* (1st ed.). Bumi Aksara. [https://www.google.co.id/books/edition/Teknik\\_Membaca/97R9EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Membaca/97R9EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Prayogo, M. M., Mursita, R. A., S., G. A. (2015). *Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. In *kobuku*. <https://play.google.com/books/reader?id=rwIVEAAAQBAJ&pg=GBS.PR1>
- Purwananti, Y. S., & Kotimah, N. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di Era Revolusi 4.0. *Equity In Education Journal*, 1(1), 1–11.
- Rahmaniati, R. (2024). Model – Model Pembelajaran Inovatif. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/MODEL\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_INOVATIF/ec\\_5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_MODEL_PEMBELAJARAN_INOVATIF/ec_5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Setiana, H. A., & Nuraeni, R. (2021). *Riset Keperawatan*. LovRinz Publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/Riset\\_Keperawatan\\_LovRinz\\_Publishing/wnweEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Keperawatan_LovRinz_Publishing/wnweEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Sugiarto. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis* (2nd ed.). Penerbit Andi. [https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_BISNIS/qTpcEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_BISNIS/qTpcEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Jurnal :**
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Infante, H. B. (2023). Reading comprehension and academic performance, an analysis in primary basic education students from Yopal – Casanare. *Gac Méd Caracas*, 131. <https://doi.org/10.47307/GMC.2023.131.s3.11>
- Nabila, L. L., & Fradana, A. N. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SEKOLAH

- DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15254>
- Notanubun, Z., Ririhena, R. L., & Notanubun, E. (2024). Enhancing Reading Ability Through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model: A Study with Fifth-Grade Elementary School Students. *KnE Social Sciences, 8th International Seminar on Education 2024 (8th Isedu)*, 685–696. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i31.17626>
- Nurainun, N., & Nasution, S. (2024). The Influence of the CIRC Learning Model (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) on the Reading Skills Students at Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(2), 38–57. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5172>
- Rohmah, C. N., & Setiani, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak pada Manusia Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.51669>
- Wongsuwan, N., & Regiana, A. A. (2023). Examining the Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) on Students' Reading Comprehension. *International Journal of Research in Education*, 3(1), 51–61. <https://doi.org/10.26877/ijre.v3i1>